

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan seluruh sistem dalam pendidikan, salah satunya adalah guru. Salah satu indikator berhasilnya pendidikan adalah ditangan guru, oleh karena itu guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar siswa mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru, mempunyai sikap yang baik, dan bergerak aktif.

■ Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, melalui proses pengajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada anak didik kita (Lutan, 1996: 1)

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Menurut cholik (1997: 1) "Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan tmtuk mencapai pendidikan melalui gerakan fisik". Pendidikan jasmani sebagai suatu subsistem pendidikan memiliki peranan yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, sebagai mana ditetapkan dalam UU RI No. II Tahun 2004 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah

pengembangan manusia Indonesia seutuhnya Yang dimaksud dengan manusia Indonesia yang seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Cholik, 1997: 1)

Secara sederhana, pendidikan jasmani tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan didik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani, anak diajarkan untuk bergerak, melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Melalui proses tersebut pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara seimbang. Pengembangan tersebut harus terjadi secara menyeluruh, sebab yang di harapkan dari proses belajar tersebut tidak hanya aspek jasmani yang bisa di kenal dengan istilah psikomotorik, akan tetapi juga potensi yang lainnya, yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran yang bisa di sebut dengan istilah kognitif. Selain itu diharapkan dapat mencapai perkembangan sikap serta kepribadian yang positif yang tercantum ranah efektif.

Materi bahan ajar pada bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum tahun 2006/KTSP meliputi beberapa aspek, antara lain adalah permainan dan olahraga dan salah satu di antaranya adalah olahraga permainan sepak bola. Dalam permainan sepak bola, memiliki beberapa teknik dasar yang harus di kuasai dengan baik oleh para pelakunya, agar permainan dapat berlangsung dengan lancar, menarik dan menyenangkan. Teknik

dasar tersebut adalah teknik menggiring, mengoper dan kerjasama, menyundul bola.

Keterangan gerak teknik dasar permainan sepak bola dapat dicapai dengan baik melalui proses belajar. Keterampilan satu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila di pelajari dengan sebaik-baiknya. Prosesnya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.

Berikut data hasil tes siswa menyundul bola ke tembok dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Hasil Tes Menyundul Bola ke Tembok**

No.	Nama	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Ket		
		SIKAP AWAL			TEKNIK MENYUNDUL			KETEPATAN					T	TT	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	ALDIANO	√				√				√		7	77	√	
2	ARNIKO	√				√				√		7	77	√	
3	ARDI M		√				√			√		5	55		√
4	AGUNG R		√			√				√		6	66	√	
5	DONI R		√			√				√		6	66	√	
6	DODO P		√				√				√	4	44		√
7	M. REZA		√				√				√	4	44		√
8	IPAL M		√			√				√		6	66	√	
9	KUSNIA	√				√		√				8	88	√	
10	M. RIZKY		√				√			√		5	55		√
11	M. AKBAR		√			√				√		6	66	√	
12	DODI		√				√			√		5	55		√
13	WAHYUDI			√			√			√		4	44		√
14	GINO A		√				√				√	4	44		√
15	HARTONI		√			√					√	5	55		√
16	ARIPIN		√				√			√		5	55		√
17	INDRA			√			√			√		4	44		√
18	KHAIRUL		√				√			√		5	55		√
19	RISNO		√				√			√		5	55		√
20	UUP S	√				√				√		7	77	√	
Jumlah													8	12	
Presentase %													40%	60%	

Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilapangan terhadap salah satu teknik dasar permainan sepak bola, yaitu melalui tes terhadap siswa kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, adalah 40% siswa kelas V yaitu 8 siswa dari 20 siswa sudah memenuhi target nilai belajar, sedangkan 60% siswa yaitu 12 siswa belum memenuhi target nilai belajar, Dengan demikian keterampilan teknik dasar merupakan suatu masalah yang terjadi di SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon yang harus di cari pemecahannya.

Untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut maka di perlukan satu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahannya yang muncul. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang pakar pendidikan jasmani yang menyatakan "Tujuannya menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memudahkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar". (Supandi, 1992: 5 ). Adapun upaya yang diajukan adalah siswa belajar menyundul bola dengan cara langsung, tetapi bola di lambungkan pada saat memantul ke tembok baru siswa melakukan menyundul. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian menyundul pada permainan sepak bola, sehingga keberanian dan kemampuan menjadi lebih baik. Kegiatan ini dilakukan secara individu dan berpasangan, kemudian pada akhirnya dilakukan menyundul bola yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menyundul bola melalui pantulan bola ke tembok di kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

Dengan mengangkat topik di atas, maka judul skripsi yang penulis ajukan adalah

upaya meningkatkan kemampuan menyundul bola melalui pantulan bola ke tembok dengan menggunakan target pada permainan sepak bola siswa kelas v (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon).

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, tentang permasalahan yang muncul di kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.
- c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pada masalah yang muncul, maka penulis mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut:

Pada tahap awal pada siswa di berikan informasi tentang teknik dasar menyundul bola yang benar. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk melakukan secara berpasangan, untuk mengetahui kemampuan awal secara umum, seperti yang telah

di lakukan pada observasi data awal. Pada tahap berikutnya setiap siswa melakukan latihan teknik menyundul secara individu dengan melempar bola ke tembok. Lakukan sundulan dan sundul lagi begitulah seterusnya berulang-ulang. Pada tahap selanjutnya, dilakukan secara berpasangan kemudian dilakukan secara berkelompok.

Dalam merealisasikan pemecahan masalah di atas, maka dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan baru mengenai menyundul bola melalui pantulan bola ke tembok dengan menggunakan target pada permainan sepak bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

Tujuan Khusus adalah penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.
3. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menyundul bola dengan menggunakan pantulan bola ke tembok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti setelah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul upaya meningkatkan kemampuan menyundul bola melalui pantulan bola ke tembok dengan menggunakan target pada permainan sepak bola siswa kelas v (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 2 Gegesik Kulon kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon), diantaranya:

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Akan dapat meningkatkan motifasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Menambah wawasan tentang aplikasi teknik atau cara yang sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran

##### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

#### 4. Manfaat Bagi Lembaga UPI

Dapat menjadi bahan bacaan dan bahan acuan dalam karya tulis ilmiah bagi para mahasiswa atau pembaca yang ada dalam lembaga tersebut.

#### 5. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model dan media pembelajaran

#### E. Batasan Istilah

**Pembelajaran** adalah bahwa belajar itu dimaknai sebagai proses perubahan tingkahlaku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkahlaku itu menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkahlaku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak. Tingkahlaku yang dapat diamati disebut dengan *behavioral performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *behavioral tendency*. (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000: 2)

**Menyundul bola** adalah mengoper bola kepada teman sendiri atau Gawang lawan dalam suatu regu dengan teknik tertentu. Gerakan menyundul bola dalam permainan sepak bola menggunakan kepala sebagai sarannya. (<http://sameng.blogdetik.com/.2010> : 3)

**Teknik pantulan bola ke tembok** adalah suatu cara melakukan latihan berawal dari pelaku dalam hal ini siswa melakukan lemparan bola ke tembok dengan



ketinggian 1,5 meter kemudian setelah bola di sundul, manual ke tembok, maka saat itulah siswa melakukan sundulan bola dan menyundulnya lagi.

**Media** berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>)

